

KATEKIS SEBAGAI MITRA DALAM PELAYANAN PASTORAL GEREJA

Maria Anisa Daso¹; Teresia Noiman Derung²

Sekolah Tinggi Pastoral – Institut Pastoral Indonesia Malang¹⁻²

Malang, Indonesia

Korespondensi: anisadaso34@gmail.com

Dikirim: 24 Mei 2026

Revisi: 12 Juni 2026

Diterima: 17 Juni 2026

ABSTRAK

Pelayanan pastoral merupakan tugas penting Gereja dalam membimbing, mendampingi, dan menumbuhkan kehidupan iman umat beriman. Di tengah perkembangan zaman modern, Gereja menghadapi berbagai tantangan seperti kemajuan teknologi, perubahan pola hidup masyarakat, menurunnya perhatian terhadap kehidupan rohani, serta rendahnya keterlibatan umat dalam kehidupan menggereja. Oleh karena itu, Gereja membutuhkan kerja sama seluruh umat Allah dalam melaksanakan pelayanan pastoral, termasuk peran katekis sebagai mitra gembala Gereja. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan mengumpulkan berbagai sumber dari buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang berkaitan dengan pelayanan pastoral dan peran katekis dalam Gereja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa katekis memiliki peran penting dalam membantu tugas pewartaan Injil, pembinaan iman, pendampingan pastoral, serta menghidupkan kehidupan komunitas Gereja. Katekis tidak hanya berperan sebagai pengajar iman, tetapi juga sebagai pendamping umat yang membantu mereka menghayati iman dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kerja sama antara katekis dengan para gembala Gereja seperti uskup dan imam menjadi hal yang penting dalam mendukung perkembangan iman umat. Untuk menjawab tantangan pelayanan di era modern, katekis perlu mendapatkan pembinaan yang berkelanjutan melalui pelatihan pastoral, pendalaman Kitab Suci, penguatan spiritualitas, dan pemanfaatan media digital dalam pewartaan iman. Dengan demikian, katekis dapat menjalankan tugas pelayanan secara lebih efektif, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan umat pada masa kini.

Kata kunci: Pelayanan pastoral, katekis, gereja, pewartaan iman, pendampingan umat dan gembala gereja

ABSTRACT

Pastoral ministry is an important mission of the Church in guiding, accompanying, and nurturing the faith life of believers. In the midst of modern developments, the Church faces various challenges such as technological advancement, changes in people's lifestyles, declining attention to spiritual life, and low participation of the faithful in Church activities. Therefore, the Church requires the cooperation of all the People of God in carrying out pastoral ministry, including the role of catechists as partners of the Church shepherds. This study uses a literature review method by collecting various sources from books, journals, and scientific articles related to pastoral ministry and the role of catechists in the Church. The results of the study show that catechists have an important role in assisting the mission of evangelization, faith formation, pastoral accompaniment, and strengthening the life of Church communities. Catechists are not only teachers of the faith but also companions who help the faithful live out their faith in daily life. In addition, cooperation between catechists and Church shepherds, such as bishops and priests, is essential in supporting the growth of the faithful's faith. To respond to the challenges of ministry in the modern era, catechists need continuous formation through pastoral training, Bible study, spiritual development, and the use of digital media in evangelization. Thus, catechists can carry out their ministry more effectively, relevantly, and in accordance with the needs of the faithful today.

Keywords: *Pastoral ministry, catechists, church, evangelization, pastoral accompaniment, and church shepherds*

PENDAHULUAN

Pelayanan pastoral merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan Gereja, melalui pelayanan pastoral, Gereja menjalankan tugasnya untuk membimbing, mendampingi, menuntun serta menumbuhkan iman umat. Istilah pastoral sendiri berasal dari kata *pastor* yang berarti gembala. Dalam tradisi Gereja, makna ini berkaitan dengan tugas penggembalaan yang meneladani karya Yesus Kristus sebagai Gembala Baik yang memimpin dan merawat umat-Nya ini juga di pertegas dalam dokumen Second Vatican Council–*Lumen Gentium*(no.27) Dokumen ini menjelaskan bahwa para gembala Gereja dipanggil untuk menggembalakan umat Allah dan melayani mereka sebagai pelayan Kristus. Pelayanan pastoral pada dasarnya merupakan tanggung jawab seluruh Gereja, meskipun secara khusus dipercayakan kepada para gembala Gereja seperti uskup dan imam. Namun dalam praktiknya, tugas penggembalaan ini tidak dapat dilakukan secara sendiri oleh para gembala. Jumlah umat yang besar dan kebutuhan pastoral yang semakin beragam menuntut adanya kerja sama dengan berbagai anggota Gereja lainnya. Dengan demikian, pelayanan pastoral menjadi sarana bagi Gereja untuk menghadirkan kasih dan perhatian Allah kepada umat dalam kehidupan sehari-hari. Pelayanan ini mencakup berbagai kegiatan, seperti pewartaan Sabda Allah, pembinaan iman, perayaan liturgi, serta pelayanan kasih kepada sesama (Saputra & Samjar, 2025).

Dengan pelayanan pastoral, Gereja juga berusaha menghadirkan kasih Allah secara nyata dalam kehidupan umat, oleh karena itu pelayanan pastoral memiliki peran

penting dalam membantu umat semakin memahami, menghayati, dan menjalankan iman mereka dalam kehidupan sehari-hari. Terutama dalam perkembangan zaman saat ini, kehidupan umat mengalami banyak perubahan dan kemajuan yang dapat memengaruhi kehidupan umat. Dengan kemajuan teknologi, perkembangan ilmu pengetahuan, serta persoalan kehidupan dapat memengaruhi cara umat untuk berpikir dan berkomunikasi. Dalam situasi ini juga berdampak pada kehidupan umat terutama iman mereka, banyak umat menghadapi berbagai tantangan baru yang membutuhkan pendampingan pastoral yang sesuai dengan kebutuhan umat dan sesuai dengan konteks kehidupan umat zaman ini (Widiatna, 2020). Saat ini Gereja dituntut untuk mampu menyesuaikan cara pelayanannya agar tetap berjalan relevan sesuai perubahan kehidupan di zaman saat ini, dan tetap mampu menjawab setiap kebutuhan umat di tengah perubahan zaman yang terus berkembang.

Berdasarkan kenyataan tersebut, pelayanan pastoral perlu dipahami sebagai karya bersama seluruh umat Allah dalam membangun kehidupan Gereja. Melalui kerja sama antara para gembala dan umat beriman, Gereja dapat melaksanakan misinya secara lebih efektif dalamewartakan Injil dan membimbing umat menuju kehidupan iman yang lebih mendalam. Dengan demikian, pelayanan pastoral menjadi sarana penting bagi Gereja untuk terus hadir, melayani, dan mendampingi umat dalam setiap situasi kehidupan. Gereja sendiri tidak dapat menjalaninya sendiri untuk melayani setiap umat, akan tetapi Gereja membutuhkan relasi dengan yang lain untuk bekerja sama dalam pelayanan dan salah satu pelayan yang dibutuhkan adalah “Pekerja Pastoral” atau “Katekis”. Peran katekis dalam pelayanan pastoral Gereja sangat penting karena mereka membantu Gereja dalam melaksanakan tugas pewartaan iman kepada umat. Katekis adalah orang-orang beriman yang dipanggil dan diutus oleh Gereja untuk mengajarkan ajaran iman, membimbing umat dalam memahami Kitab Suci, serta membantu umat menghayati nilai-nilai Injil dalam kehidupan sehari-hari (Rupa', 2016).

Melalui kegiatan katekese, katekis berperan sebagai pengajar dan pendamping yang membantu umat bertumbuh dalam kehidupan rohani. Dengan demikian, katekis menjadi salah satu pelayan Gereja yang turut mengambil bagian dalam misi evangelisasi Gereja. Selain sebagai pengajar iman, katekis juga berperan sebagai pendamping pastoral bagi umat. Dalam berbagai kegiatan Gereja seperti persiapan sakramen, pembinaan anak dan remaja, serta kegiatan komunitas umat, katekis membantu umat memahami makna iman secara lebih mendalam. Mereka tidak hanya menyampaikan ajaran Gereja secara

teoritis, tetapi juga membantu umat untuk menerapkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pelayanan ini, katekis turut berperan dalam membangun kehidupan iman umat yang lebih matang dan bertanggung jawab.

Peran katekis juga terlihat dalam upaya menghidupkan kehidupan komunitas Gereja. Katekis sering terlibat dalam berbagai kegiatan pastoral di paroki maupun lingkungan, seperti pendampingan kelompok kategorial, pembinaan iman keluarga, serta kegiatan sosial Gereja. Melalui keterlibatan tersebut, katekis membantu umat untuk semakin aktif dalam kehidupan menggereja dan membangun semangat kebersamaan dalam komunitas iman. Dengan demikian, katekis tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai penggerak kehidupan pastoral di tengah umat. Dalam menjalankan tugasnya, katekis tidak bekerja sendiri, melainkan bekerja sama dengan para gembala Gereja seperti imam dan uskup (Chandra et al., 2024).

Hubungan antara katekis dan para gembala Gereja merupakan hubungan kerja sama dalam pelayanan pastoral. Para gembala memiliki tanggung jawab utama dalam memimpin dan menggembalakan umat, sedangkan katekis membantu melaksanakan berbagai kegiatan pastoral yang berkaitan dengan pembinaan iman umat. Kerja sama ini penting agar pelayanan Gereja dapat berjalan dengan baik dan menjangkau kebutuhan umat secara lebih luas. Relasi antara katekis dan gembala Gereja juga didasarkan pada semangat pelayanan dan keputusan yang sama dalam Gereja. Keduanya dipanggil untuk bekerja bersama dalamewartakan Injil dan membangun kehidupan umat beriman. Dalam hal ini, katekis berperan sebagai mitra atau rekan kerja pastoral yang membantu para gembala dalam menjalankan tugas penggembalaan.

Dengan adanya kerja sama yang baik antara katekis dan para gembala, pelayanan pastoral Gereja dapat berlangsung secara lebih efektif dan mampu membantu umat untuk semakin bertumbuh dalam iman kepada Yesus Kristus.

METODE PENELITIAN

Penelitian dalam artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Metode studi literatur merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, membaca, dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan topik penelitian. Sumber-sumber tersebut berupa jurnal ilmiah, artikel, dokumen Gereja, serta Kitab Suci yang membahas tentang pelayanan pastoral, peran katekis, dan hubungan katekis dengan gembala Gereja dalam pelayanan pastoral.

Melalui metode ini, penulis berusaha memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran katekis sebagai mitra gembala dalam pelayanan pastoral Gereja. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menjelaskan pengertian pelayanan pastoral, tugas katekis dalam pewartaan iman, serta pentingnya kerja sama antara katekis dan para gembala Gereja dalam membangun kehidupan iman umat. Dengan menggunakan metode studi literatur, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pentingnya peran katekis dalam pelayanan pastoral Gereja di tengah perkembangan zaman modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Pelayanan Pastoral Gereja

Pelayanan pastoral adalah seluruh upaya yang dilakukan oleh Gereja untuk melanjutkan karya keselamatan Kristus bagi umat manusia melalui pendampingan dan pemeliharaan rohani. Istilah ini berakar dari kata *pastor* (gembala), yang mencerminkan hubungan relasional yang erat antara pemimpin rohani dan umatnya. Pelayanan pastoral ditegaskan bukan sebagai hak istimewa klerus semata, melainkan panggilan bagi seluruh anggota Gereja untuk berpartisipasi dalam tugas Kristus sebagai Imam, Nabi, dan Raja sesuai porsi masing-masing (LG). Dalam praktik pelayanan di gereja dapat menjadi bentuk kehadiran yang nyata dalam setiap lingkungan hidup umat. Seorang pelayan pastoral bertindak sebagai sahabat seperjalanan yang siap mendengarkan keluh kesah, memberikan penghiburan dalam duka, dan menguatkan harapan di tengah keputusan (Resi, 2023).

Dasar utama pelayanan pastoral umat dalam gereja adalah teladan Yesus Kristus sebagai gembala yang baik. Dalam Kitab Suci Injil Yohanes 10 : 11 yang berbunyi bahwa "Akulah Gembala yang baik", Gembala yang baik memberikan nyawa-Nya bagi domba-domba-Nya. Perikop ini menunjukkan bahwa Yesus adalah teladan utama dalam tugas penggembalaan. Sebagai gembala yang baik, Yesus mengenal umat-Nya, melindungi mereka, membimbing mereka menuju keselamatan, dan rela berkorban demi keselamatan manusia. Yesus tidak hanya mengajar, tetapi juga hadir ditengah umat seperti menyembuhkan orang sakit, menghibur yang menderita, dan memperhatikan mereka yang lemah dan tersingkir. Sikap Yesus inilah yang menunjukkan kasih, perhatian dan pengorbanan dan inilah yang menjadi dasar bagi Gereja untuk menjalankan tugas pelayanan pastoral.

Tujuan utama pelayanan pastoral dalam Gereja adalah membantu umat untuk mencapai keselamatan dan hidup semakin dekat dengan Allah. Pastoral umat juga bertujuan untuk membina umat agar memiliki iman yang dewasa, mampu memahami ajaran Gereja, dan menghayati nilai-nilai ajaran Injil dalam kehidupan sehari-hari dari isi pembahasan artikel (Santoso, 2020). Selain itu, pelayan pastoral bertujuan untuk memperkuat persatuan umat, membangun semangat kebersamaan serta menumbuhkan kepedulian terhadap sesama. Melalui pelayanan pastoral umat, Gereja ingin menghadirkan kasih Allah di tengah dunia dan menjadi tanda keselamatan bagi umat manusia. Oleh karena itu, pelayanan pastoral memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan Gereja karena melalui pelayan pastoral gereja terus hadir untuk mendampingi, dan membimbing umat dalam setiap situasi kehidupan.

Pengertian dan Tugas Katekis

Katekis merupakan salah satu pelayanan dalam gereja yang memiliki peranan penting dalam tugas pewartaan dan pembinaan iman umat. Pada dasarnya, katekis adalah umat beriman yang dipanggil dan diutus oleh gereja untuk membantu melaksanakan karya pewartaan Injil melalui kegiatan katekese (Ketut & Wijaya, 2005). Peran ini dijalankan dengan memberikan pengajaran mengenai iman Katolik, membantu umat untuk memahami Kitab Suci serta menuntun mereka untuk menghayati nilai-nilai Injil dalam kehidupan sehari-hari. Dalam gereja Katolik katekis bukan hanya sekedar pengajar agama, tetapi juga sebagai pelayan pastoral yang ikut ambil bagian dalam tugas penggembalaan gereja. Kehadiran katekis sangat dibutuhkan karena karya pastoral gereja tidak dapat dijalankan hanya oleh imam dan uskup, melainkan memerlukan keterlibatan seluruh umat oleh karena itu, katekis dipanggil untuk menjadi rekan pelayanan gereja dalam mendukung pertumbuhan iman umat di tengah perkembangan zaman dan berbagai tantangan kehidupan modern.

Salah satu tugas dari seorang katekis adalah melaksanakan pewartaan iman. Pewartaan iman merupakan tugas gereja dalam menyampaikan kabar keselamatan melalui Yesus Kristus kepada seluruh umat manusia diamati dari hasil penelitian (Ley & Derung, 2025). Dalam pelaksanaannya katekis berperan mengajarkan ajaran Gereja melalui kegiatan katekese, pendalaman iman, persiapan sakramen, pembinaan rohani umat. Tugas pewartaan ini tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi ajaran, tetapi juga melalui teladan hidup yang mencerminkan nilai-nilai Injil. Katekis dipanggil

untuk menjadi saksi iman yang menghadirkan kasih, pelayanan, dan semangat hidup Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Selain menjalankan tugas sebagai pewarta iman, katekis juga memiliki peran sebagai pendamping umat dalam kehidupan gereja.

Pendampingan pastoral yang dilakukan bertujuan untuk membantu umat dalam menghadapi berbagai persoalan hidup sekaligus mendukung pertumbuhan iman umat. Dalam berbagai kegiatan gereja, seperti pembinaan anak usia dini dan remaja, persiapan sakramen, pendampingan keluarga, serta kegiatan lingkungan dan komunitas umat basis katekis hadir untuk mendengarkan, membimbing dan memberikan penguatan rohani kepada umat. Pendampingan ini sangat penting karena umat tidak hanya membutuhkan pengajaran tentang iman, tetapi juga perhatian, dukungan dan teladan hidup. Sebagai pendamping, katekis dipanggil untuk membangun hubungan yang baik dengan umat dan membantu mereka semakin dekat dengan Allah. Dengan demikian, setiap pewartaan yang dilakukan oleh seorang katekis tidak berhenti pada pengetahuan saja akan tetapi mampu mewujudkan dalam penghayatan iman yang nyata dan peran katekis dalam gereja tidak hanya sebagai tetapi mampu menghadirkan kasih Allah di tengah kehidupan umat Katolik.

Dalam proses pelayanan sering kali butuh kerja sama yang sportifitas dari beberapa pihak yaitu uskup maupun imam karena merekalah bagian penting dalam pelaksanaan pelayanan pastoral gereja (Yuanita et al., 2025). Dalam kehidupan gereja uskup dan imam sebagai gembala umat yang bertanggung jawab penuh untuk memimpin, membimbing dan mengarahkan kehidupan iman umat beriman. Namun, tugas penggembalaan tersebut tidak hanya dapat dijalankan sendiri karena kebutuhan pastoral umat yang semakin luas dan beragam. Maka dari itu gereja membutuhkan keterlibatan katekis sebagai rekan kerja dalam membantu melaksanakan berbagai bentuk pelayanan pastoral. Kerja sama tersebut didasarkan pada semangat pelayanan dan perutusan yang sama yaitu mewartakan Injil serta membantu umat untuk semakin bertumbuh dalam iman kepada Yesus Kristus. Dalam pelaksanaannya katekis membantu uskup dan imam dalam berbagai kegiatan gereja, dengan adanya hubungan kerja sama yang baik antara katekis dan uskup ataupun imam, pelayanan pastoral dapat berjalan lebih efektif dan mampu menjangkau kebutuhan umat secara luas.

Selain membantu para gembala gereja, katekis juga memiliki peran penting dalam pembinaan umat. Pembinaan iman menjadi salah satu bentuk pelayanan gereja yang bertujuan untuk membantu umat dalam memahami, menghayati, dan melaksanakan

ajaran Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Dalam artikel (Woga, 2024) melalui kegiatan katekese, pendalaman kitab suci, pembinaan anak remaja, serta persiapan sakramen, katekis membantu umat memperdalam iman dan membangun relasi yang lebih dekat dengan Allah. Keterlibatan katekis dalam kegiatan pastoral gereja juga terlihat dalam berbagai pelayanan yang dilakukan di tengah kehidupan umat. Katekis sering terlibat dalam kegiatan lingkungan, pembinaan keluarga, pendampingan orang muda, pelayanan sosial, serta berbagai program pastoral di paroki, dalam kegiatan tersebut katekis membantu membangun kehidupan komunitas yang lebih aktif dan penuh semangat kebersamaan (Lauransius Lande et al., 2022). Kehadiran katekis di tengah umat menjadi bentuk perhatian gereja terhadap kehidupan umat beriman, selain itu katekis berperan membantu umat menghadapi berbagai tantangan kehidupan modern, seperti pengaruh perkembangan teknologi, perubahan pola hidup, dan menurunnya perhatian terhadap kehidupan rohani. Oleh karena itu, katekis dituntut untuk mampu melaksanakan pelayanan pastoral secara kreatif, terbuka, dan sesuai dengan kebutuhan umat masa kini.

Tantangan Pelayanan di Zaman Modern

Perkembangan teknologi pada zaman modern membawa banyak perubahan dalam kehidupan manusia, termasuk dalam kehidupan Gereja dan umat beriman melalui pernyataan (Lumbanbatu et al., 2021). Kemajuan teknologi komunikasi dan informasi memberikan berbagai kemudahan bagi masyarakat dalam memperoleh pengetahuan, berkomunikasi, dan menjalankan aktivitas sehari-hari. Kehadiran internet, media sosial, dan perangkat digital membuat manusia dapat mengakses berbagai informasi dengan cepat dan mudah. Dalam kehidupan Gereja, perkembangan teknologi sebenarnya dapat dimanfaatkan sebagai sarana pewartaan Injil dan pelayanan pastoral, misalnya melalui media sosial, siaran ibadah daring, maupun kegiatan katekese digital. Namun, di sisi lain perkembangan teknologi juga membawa tantangan bagi kehidupan iman umat. Banyak umat lebih fokus pada penggunaan teknologi untuk hiburan dan kepentingan pribadi sehingga perhatian terhadap kehidupan rohani menjadi berkurang. Penggunaan media sosial yang berlebihan juga dapat memengaruhi cara berpikir, pola hidup, dan hubungan sosial umat sehingga mereka menjadi kurang peduli terhadap kehidupan komunitas Gereja. Selain itu, arus informasi yang sangat bebas sering kali membuat umat mudah terpengaruh oleh pandangan atau nilai yang tidak sesuai dengan ajaran Gereja. Oleh sebab itu, Gereja perlu bijaksana dalam memanfaatkan teknologi agar kemajuan tersebut dapat

digunakan sebagai sarana membangun iman umat dan bukan menjadi penghalang bagi kehidupan rohani mereka.

Di era modern saat ini, umat juga menghadapi berbagai tantangan iman yang semakin kompleks. Perubahan gaya hidup, perkembangan budaya modern, serta pengaruh globalisasi menyebabkan banyak orang mulai mengalami penurunan perhatian terhadap nilai-nilai rohani dan kehidupan beriman. Kehidupan modern yang cenderung mengutamakan materialisme, individualisme, dan kebebasan pribadi sering kali membuat umat lebih berfokus pada urusan duniawi daripada kehidupan spiritual. Banyak orang lebih sibuk mengejar pekerjaan, pendidikan, maupun kebutuhan ekonomi sehingga waktu untuk berdoa, mengikuti ibadah, dan mendalami iman menjadi semakin terbatas. Selain itu, perkembangan pemikiran modern juga menyebabkan sebagian umat mulai mempertanyakan ajaran agama dan menganggap iman tidak lagi menjadi hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Tantangan lain muncul dari pengaruh lingkungan sosial dan budaya populer yang kadang tidak sejalan dengan nilai-nilai Kristiani. Situasi ini membuat umat, terutama generasi muda, membutuhkan pendampingan iman yang lebih mendalam agar mereka mampu mempertahankan iman di tengah perubahan zaman (Yuniarti, n.d.). Karena itu, Gereja perlu terus menghadirkan pelayanan pastoral yang relevan dan mampu menjawab kebutuhan umat di era modern.

Salah satu dampak dari perkembangan zaman dan tantangan kehidupan modern adalah berkurangnya keterlibatan umat dalam kehidupan Gereja. Saat ini masih banyak umat yang kurang aktif mengikuti kegiatan Gereja, baik dalam perayaan liturgi, kegiatan lingkungan, maupun pelayanan pastoral lainnya. Kesibukan pekerjaan, pendidikan, serta pengaruh gaya hidup modern sering menjadi alasan utama rendahnya partisipasi umat dalam kehidupan menggereja (Barasa et al., 2025). Selain itu, sebagian umat merasa bahwa kehidupan Gereja kurang menarik atau kurang sesuai dengan kebutuhan mereka sehingga mereka memilih untuk tidak terlibat secara aktif. Kurangnya keterlibatan umat juga dapat dipengaruhi oleh lemahnya pemahaman iman dan kurangnya rasa memiliki terhadap komunitas Gereja. Jika situasi ini terus terjadi, maka kehidupan Gereja dapat menjadi kurang berkembang dan semangat kebersamaan umat semakin melemah. Oleh karena itu, Gereja perlu membangun pendekatan pastoral yang lebih terbuka, komunikatif, dan sesuai dengan situasi umat masa kini. Keterlibatan katekis, imam, dan para pelayan pastoral sangat penting dalam mengajak umat untuk kembali aktif dalam kehidupan Gereja (Cerdas et al., 2025). Melalui pendampingan, pembinaan iman, dan

pelayanan yang penuh perhatian, umat diharapkan semakin menyadari pentingnya hidup beriman dan terlibat dalam kehidupan komunitas Gereja sebagai bagian dari pertumbuhan iman mereka.

Upaya dalam meningkatkan pelayanan Katekis

Untuk membantu katekis dalam pelayanan, perlu pembinaan dan pelatihan untuk mendukung kualitas dalam pelayanan pastoral gereja. Katekis sebagai pelayan Gereja tidak hanya dituntut memiliki pengetahuan iman yang baik, tetapi juga kemampuan dalam menyampaikan ajaran Gereja secara tepat dan relevan dengan kebutuhan umat. Oleh karena itu, Gereja perlu memberikan pembinaan yang berkelanjutan melalui pelatihan, seminar, pendalaman Kitab Suci, maupun pembelajaran pastoral lainnya. Pembinaan ini bertujuan membantu katekis memperdalam pemahaman tentang ajaran Gereja, meningkatkan kemampuan komunikasi pastoral, serta menyesuaikan metode pewartaan dengan perkembangan zaman (Jelahu, 2016).

Di tengah kemajuan teknologi dan perubahan pola hidup masyarakat modern, katekis juga perlu dibekali kemampuan menggunakan media digital sebagai sarana pewartaan iman. Dengan adanya pembinaan yang baik, katekis dapat melaksanakan tugas pelayanan secara lebih kreatif, bertanggung jawab, dan mampu menjawab kebutuhan umat pada masa sekarang.

Selain pembinaan kemampuan pastoral, penguatan spiritualitas juga menjadi bagian penting dalam kehidupan seorang katekis. Spiritualitas yang baik membantu katekis menjalankan tugas pelayanan dengan semangat iman, kasih, dan pengabdian kepada Allah serta umat (Klau, 2011). Katekis tidak hanya dipanggil untuk mengajarkan iman secara teori, tetapi juga menjadi teladan hidup Kristiani bagi umat yang dilayani. Oleh sebab itu, kehidupan doa, keterlibatan dalam sakramen, serta hubungan pribadi dengan Allah perlu terus dipelihara dan dikembangkan. Penguatan spiritualitas juga membantu katekis memahami bahwa pelayanan yang dilakukan merupakan panggilan dan perutusan dari Gereja, bukan sekadar tugas biasa.

Dengan spiritualitas yang kuat, katekis akan lebih mampu menghadapi berbagai tantangan pelayanan, seperti kurangnya perhatian umat terhadap kehidupan rohani, pengaruh budaya modern, dan perubahan sosial dalam masyarakat. Tanggung jawab pelayanan yang dijalankan dengan semangat iman akan membantu katekis tetap setia dalam melayani dan mendampingi umat dalam berbagai situasi kehidupan

KESIMPULAN

Pelayanan pastoral merupakan salah satu tugas utama Gereja dalam membimbing, mendampingi, dan menumbuhkan kehidupan iman umat beriman. Melalui pelayanan pastoral, Gereja hadir di tengah kehidupan umat untuk membantu mereka semakin mengenal Allah, memahami ajaran Gereja, serta menghayati nilai-nilai Injil dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pelayanan pastoral tidak hanya terbatas pada kegiatan liturgi atau penerimaan sakramen, tetapi juga mencakup pewartaan Sabda Allah, pembinaan iman, pendampingan rohani, serta pelayanan kasih kepada sesama. Di tengah perkembangan zaman yang terus berubah, Gereja menghadapi berbagai tantangan baru, seperti kemajuan teknologi, perubahan pola pikir masyarakat, dan menurunnya perhatian umat terhadap kehidupan rohani. Oleh karena itu, pelayanan pastoral perlu dilaksanakan secara lebih terbuka, relevan, dan mampu menjawab kebutuhan umat pada masa sekarang. Dalam menjalankan tugas tersebut, Gereja tidak dapat bekerja sendiri hanya melalui para gembala seperti uskup dan imam, melainkan juga membutuhkan keterlibatan seluruh umat Allah, termasuk para katekis.

Dalam kehidupan Gereja, katekis memiliki peran penting sebagai mitra gembala dalam pelayanan pastoral. Sebagai pelayan Gereja, katekis dipanggil untuk membantu melaksanakan tugas pewartaan Injil dan pembinaan iman umat melalui kegiatan katekese dan pendampingan pastoral. Tidak hanya berperan sebagai pengajar ajaran iman Katolik, katekis juga hadir sebagai pendamping yang membantu umat memahami dan menghayati iman dalam kehidupan sehari-hari. Melalui berbagai kegiatan Gereja, seperti persiapan sakramen, pembinaan anak dan remaja, pendampingan keluarga, serta kegiatan lingkungan dan komunitas basis, katekis memberikan bimbingan, dukungan rohani, dan teladan hidup Kristiani kepada umat. Dengan demikian, kehadiran katekis sangat membantu para gembala Gereja dalam menjangkau kebutuhan umat yang semakin luas dan beragam sehingga pelayanan Gereja dapat berlangsung secara lebih efektif dan menyentuh kehidupan umat secara nyata.

Selain itu, kerja sama antara katekis dan para gembala Gereja menjadi hal yang sangat penting dalam membangun kehidupan iman umat. Hubungan ini didasarkan pada semangat pelayanan dan perutusan yang sama dalamewartakan Injil Yesus Kristus. Para gembala Gereja memiliki tanggung jawab utama dalam menggembalakan umat, sedangkan katekis membantu melaksanakan berbagai kegiatan pastoral yang berkaitan

dengan pembinaan dan pendampingan iman. Melalui kerja sama yang baik, pelayanan pastoral dapat berjalan lebih terarah dan mampu membantu umat bertumbuh dalam iman serta semakin aktif dalam kehidupan menggereja. Di samping itu, kerja sama tersebut menunjukkan bahwa pelayanan Gereja merupakan tanggung jawab bersama seluruh umat beriman. Oleh sebab itu, katekis perlu terus dibina dan dikembangkan agar mampu menjalankan tugas pelayanan secara baik. Pembinaan tersebut dapat dilakukan melalui pelatihan pastoral, pendalaman Kitab Suci, seminar, maupun pengembangan kemampuan menggunakan media digital dalam pewartaan iman. Dengan adanya pembinaan yang berkelanjutan, katekis diharapkan mampu menjawab tantangan pelayanan di zaman modern dan tetap setia dalam melaksanakan tugas pewartaan serta pendampingan umat di tengah perkembangan kehidupan masyarakat saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Barasa, T., Nababan, K., Siahaan, I. B., Kristen, P. A., Ilmu, F., & Kristen, P. (2025). *Pengaruh Media Sosial terhadap Dinamika Iman Keluarga Kristen*. 1(2).
- Cerdas, I., Jaya, P., Mendrofa, K., & Harefa, E. (2025). *Peran Katekis di Era Digital dalam Membina Spiritualitas Umat Allah*. 3(September).
- Chandra, Y., Saputra, K., Tinggi, S., Katolik, A., & Pontianak, N. (2024). *PELAYANAN PASTORAL SEBAGAI WUJUD KASIH KRISTIANI DI TENGAH TANTANGAN ZAMAN MODERN : MENJAWAB KEBUTUHAN SPIRITUAL DAN SOSIAL UMAT*. 149–162.
- Jelahu, T. T. (2016). Pembentukan Karakter Katekis Dalam Terang Evangelii Gaudium. *SEPAKAT-Jurnal Pastoral Kateketik*, 3(1), 22–36. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.1197365>
- Ketut, A. I., & Wijaya, D. (2005). *Identitas seorang katekis profesional dewasa ini*. 145–147.
- Klau, Y. A. (2011). *Spiritualitas katekis*. 29–43.
- Lauransius Lande, Thomas Ehe Tukan, Agnes Angi Dian Winey, Silvester Adinuhgra, & Fransiskus Janu Hamu. (2022). Peran Katekis Untuk Meningkatkan Partisipasi Umat Dalam Kehidupan Menggereja Di Stasi Santo Agustinus Batu Tojah Paroki Santo Klemens Puruk Cahu. *Sepakat : Jurnal Pastoral Kateketik*, 8(2), 74–89. <https://doi.org/10.58374/sepakat.v8i2.101>
- Ley, D., & Derung, T. N. (2025). Peran Katekis Dalam Menghidupi dan Mengembangkan

- Kabar Baik Melaui Injil di Dunia Modern Sekolah Tinggi Pastoral Institut Pastoral Indonesia Malang , Indonesia. *Jurnal Teologi Injili dan Pendidikan Agama*, 3(1), 1–10.
- Lumbanbatu, J., Sihotang, D. O., Ginting, E., & Muda, K. (2021). *KATEKIS SEBAGAI KONSELOR DALAM PENGEMBANGAN IMAN*. 04(01), 32–40.
- Resi, H. (2023). *Model Pelayanan Yesus Menurut Injil Yohanes 13 : 1-17 Bagi “ Gembala ” Gereja Masa Kini*. 70–77.
- Rupa', C. S. (2016). Ciri Khas Seorang Gembala Berdasarkan Perspektif 1 Petrus 5:1-4. *Jurnal Jaffray*, 14(2), 165–188. <https://doi.org/10.25278/jj.v14i2.198.165-188>
- Santoso, Y. (2020). *Efektivitas Peran Gembala Jemaat dalam Pertumbuhan Gereja*. 2(2), 19–20.
- Saputra, Y. S., & Samjar, S. (2025). *Kajian Teologis Yohanes 21 : 15-17 Serta Implikasinya Dalam Penggembalaan Gereja Masa Kini*. 4(2), 15–17.
- Widiatna, A. D. (2020). Transformasi Pendidikan Calon Katekis Dan Guru Agama Katolik Di Era Digital. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 20(2), 66–82. <https://doi.org/10.34150/jpak.v20i2.280>
- Woga, E. Y. (2024). *Peran Katekis Dalam Pertumbuhan Iman Anak Melalui Kegiatan BIAK*. 1(2).
- Yuanita, E. A., Xaverius, F., Wono, H., & Dharma, U. S. (2025). *DAMPAK KURSUS KATEKIS TERHADAP*. 7(2), 252–265.
- Yuniarti, B. S. (n.d.). *KATEKIS SEBAGAI TELADAN HIDUP ORANG MUDA KATOLIK* Berlinda S. Yunarti 1. 1–13.